

**RESEPSI KHALAYAK FILM *KIM JI-YOUNG: BORN 1982* DI SUMATRA
BARAT DALAM MEMAKNAI FEMINISME KEKUASAAN**

SKRIPSI

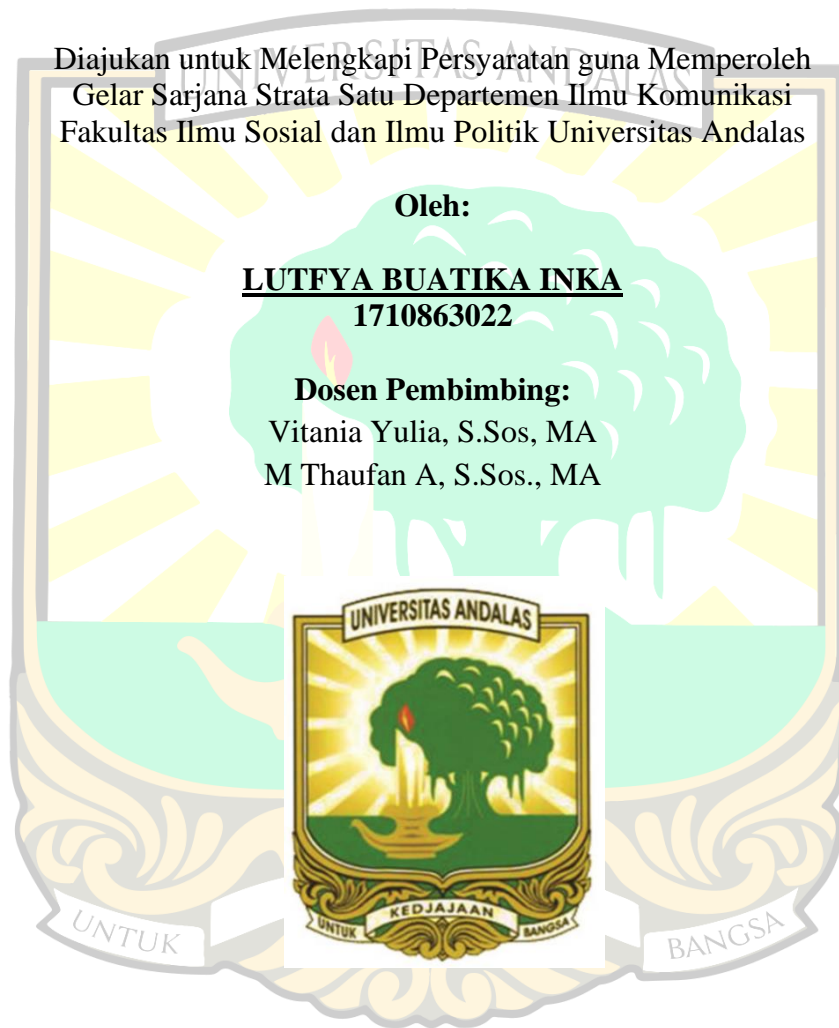
Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Departemen Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas

Oleh:

LUTFYA BUATIKA INKA
1710863022

Dosen Pembimbing:

Vitania Yulia, S.Sos, MA
M Thaufan A, S.Sos., MA



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2022**

ABSTRAK

RESEPSI KHALAYAK FILM *KIM JI-YOUNG: BORN 1982* DI SUMATRA BARAT DALAM MEMAKNAI FEMINISME KEKUASAAN

Oleh:

Lutfya Buatika Inka

1710863022

Pembimbing:

Vitania Yulia, MA

M. Thaufan A, S.Sos., MA

Kehadiran film dengan nilai feminisme berasal dari upaya memperjuangkan hak-hak perempuan. Kendati demikian, keikutsertaan perempuan di dalam film feminis cenderung sedikit dan stagnan dari tahun ke tahun. Salah satu film yang mengandung nilai feminis khususnya feminisme kekuasaan yang ditulis dan disutradarai oleh perempuan itu sendiri adalah film *Kim Ji-Young: Born 1982*. Nilai di dalam film yang diproduksi tidak serta merta dimaknai seutuhnya oleh khalayak. Analisis resepsi memandang bahwa makna pada teks bersifat *polysemic* atau terbuka artinya khalayak aktif memproduksi dan mereproduksi makna yang ditawarkan oleh media massa. Perbedaan pemaknaan oleh khalayak dipengaruhi oleh faktor kontekstual yaitu latar belakang budaya dan pengalaman individu. Informan di dalam penelitian ini adalah khalayak film *Kim Ji-Young: Born 1982* di Sumatra Barat. Budaya Minangkabau lekat dengan pemuliaan kaum perempuan namun meskipun begitu perempuan masih kerap mengalami diskriminasi. Kondisi ini menjadi menarik bagi peneliti untuk melihat pemaknaan masyarakat Sumatra Barat dalam memaknai nilai feminisme kekuasaan di dalam film *Kim Ji-Young: Born 1982*. Penelitian ini menggunakan teori *encoding-decoding* dan feminisme kekuasaan yang bertujuan untuk menjelaskan posisi khalayak film *Kim Ji-Young: Born 1982* di Sumatra Barat dalam memaknai feminisme kekuasaan Naomi Wolf serta menjelaskan faktor kontekstual apa yang mendasari perbedaan pemaknaan tersebut. Adapun temuan dari penelitian ini adalah satu dari sepuluh informan berada pada posisi *dominated-hegemonic position* dan sembilan informan berada pada posisi *negotiated position*. Faktor-faktor kontekstual yang mendasari perbedaan pemaknaan khalayak adalah pola penggunaan media massa, peran keluarga dalam domestifikasi serta identitas dan pengalaman informan.

Kata Kunci: Analisis Resepsi, Feminisme Kekuasaan, *Kim Ji-Young: Born 1982*, Minangkabau

ABSTRACT

THE AUDIENCE RECEPTION OF THE FILM KIM JI-YOUNG: BORN 1982 IN WEST SUMATRA IN INTERPRETING THE POWER FEMINISM

By:

Lutfya Buatika Inka

1710863022

Supervisor:

Vitania Yulia, MA

M. Thaufan A, S.Sos., MA

The emergence of feminist film aim to support women's right. However, the participation of women in feminist films tends to be small and stagnant through the years. One of the films that contains feminist values, especially the power feminism whom written and directed by women themselves, is Kim Ji-Young: Born 1982. The values in the film are not necessarily interpreted by the audience. Reception analysis assumes that the meaning of the text is polysemic, meaning that the audience is actively producing and reproducing the meanings offered by the mass media. Differences in meaning by audiences are influenced by contextual factors, such as cultural backgrounds and individual experiences. The informants in this study were the audience of the film Kim Ji-Young: Born 1982 in West Sumatra. Minangkabau culture is closely related to the glorification of women, but even so, women still often experience discrimination. This condition becomes interesting for researchers to look at the meaning of West Sumatran society in interpreting the value of power feminism in the film Kim Ji-Young: Born 1982. This study uses encoding-decoding theory and power feminism which aims to explain the position of the audience of Kim Ji-Young's film: Born 1982 in West Sumatra in interpreting Naomi Wolf's power feminism and explaining what contextual factors distinguish these differences in interpretating. The result of this research shows that one out of ten informants is in a domination-hegemonic position and nine informants are in a negotiating position. contextual factors that influence the different interpretations of audiences are patterns of mass media use, the role of families in domestication and the experience of informants.

Keyword: Reception Analysis, Power Feminism, Kim Ji-Young: Born 1982, Minangkabau